

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rentang usia remaja menurut *World Health Organization* (WHO) adalah Batasan usia 10-19 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan RI no 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Menurut BKKBN remaja adalah rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah.(Eka Sarofah Ningsih et al., 2021)

Seorang perempuan yang telah memasuki usia pubertas mengalami menstruasi. Dimana menstruasi merupakan indikator penting kesehatan reproduksi wanita. Menstruasi adalah proses pengeluaran cairan darah secara berkala dari vagina selama usia reproduksi yang merupakan pertanda masa reproduktif pada kehidupan seorang perempuan. Menstruasi dimulai antara usia 12-15 tahun dan berlangsung mencapai usia 45-50 tahun. Keluhan-keluhan yang sering muncul pada saat menstruasi adalah mudah tersinggung, gelisah, sukar tidur, gangguan konsentrasi, payudara mengalami pembesaran dan gangguan ginekologi yang sering terjadi adalah gangguan yang berhubungan dengan siklus menstruasi adalah masalah yang hampir sebagian besar wanita mengalami rasa tidak nyaman atau nyeri yang hebat. Hal ini biasa disebut dengan nyeri haid (dismenore).(Hamdiyah, 2020)

Nyeri haid (*Dysmenorrhea*) adalah nyeri menjelang atau selama menstruasi yang dapat bersifat primer atau sekunder akibat adanya peningkatan hormon

prostaglandin yang mengakibatkan otot uterus berkontraksi. *Dysmenorrhea* adalah nyeri yang terjadi saat menstruasi. Secara umum *dysmenorrhea* adalah gangguan yang paling sering dialami dan dikeluhkan sebagian besar wanita yang haid, nyeri berlangsung selama 1-2 hari setiap bulan. (Hamdiyah, 2020)

Dismenore ditimbulkan oleh kontraksi otot perut secara terus-menerus saat mengeluarkan darah. Kontraksi dengan frekuensi yang sering dapat menyebabkan otot menegang. Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya dismenore yaitu umur, prostaglandin, anemia, stres, lama menstruasi dan aktivitas fisik. Zat gizi mikro yang berperan dalam menstruasi yaitu kalsium dan magnesium. Remaja putri memiliki risiko menderita anemia karena setiap bulannya mengalami menstruasi, sehingga membutuhkan asupan zat gizi lebih banyak. (Etika Sari et al., 2018)

Angka kejadian dismenore di dunia sangat besar. Dari studi longitudinal di Swedia melaporkan dismenore terjadi pada 90% perempuan yang berusia kurang dari 19 tahun. Sinha, Srivastava, Sachan dan Singh menyatakan dalam penelitiannya bahwa prevalensi dismenore pada remaja (rentang usia 10-19 tahun) di India sekitar 73,9%. (Wulandari et al., 2018)

Menurut data yang didapat dari WHO rata-rata insiden kejadian dismenore pada wanita muda adalah 16,8 %-81%. Prevalensi tertinggi yang sering ditemui pada remaja diperkirakan antara 20%- 90%. Sekitar 45%-95% wanita yang sudah menstruasi mengalami dismenore primer. (Saputra et al., 2021) Menurut data yang didapat dari hasil penelitian Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK_KRR) didapatkan data bahwa di Indonesia pada tahun 2009 angka

kejadian dismenore berkisar 45%-95% di kalangan usia produktif, terdiri dari 72,84% dismenore primer dan 27,11% dismenore sekunder.(Saputra et al., 2021) Berdasarkan data dari hasil penelitian Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) angka kejadian dismenore di Jawa Barat cukup tinggi yaitu sebanyak 54,9% wanita mengalami dismenore , yang terdiri dari 24,5% mengalami dismenore ringan, 21,28% mengalami dismenore sedang dan 9,36% mengalami dismenore berat.(Saputra et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adinda Aprilia pada tahun 2022 dengan menggunakan kuesioner dismenore, menunjukkan bahwa mahasiswi lebih banyak yang mengalami dismenore mencapai 71,9. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, didapatkan rata-rata mahasiswi di Bogor mengalami dismenore dengan intensitas nyeri ringan, sedang, berat dan disertai dengan lemas dan lesu.(Adinda Aprilia et al., 2022)

Dismenore sangat berdampak pada remaja usia sekolah karena dapat menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari khususnya keterbatasan dalam melaksanakan aktivitas belajar di sekolah. Kegiatan pembelajaran pada remaja putri yang mengalami dismenore dapat menyebabkan remaja tersebut menjadi tidak bersemangat, turunnya konsentrasi sehingga materi yang disampaikan sulit ditangkap dan tidak dapat diterima dengan baik.

Anemia merupakan masalah gizi yang banyak terdapat di seluruh dunia, tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Penderita anemia diperkirakan dua milyar dengan prevalensi terbanyak di wilayah Asia dan

Afrika. Bahkan *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa anemia merupakan 10 masalah kesehatan terbesar di abad modern. Kelompok yang beresiko tinggi menderita anemia adalah wanita usia subur (WUS), ibu hamil, anak usia sekolah dan remaja.

World Health Organization (WHO) turut menyebut 53,7% remaja putri di negara-negara berkembang mengalami anemia. Plt Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemenkes Kartini Rustandi mengungkapkan anemia pada remaja putri disebabkan gaya hidup yang kurang sehat. Merujuk pada Riskesdas tahun 2018, sekitar 65% remaja tidak sarapan, 97% kurang mengonsumsi sayur dan buah, kurang aktivitas fisik serta konsumsi gula, garam, dan lemak (GGL) berlebihan. (Wisnubroto, 2021)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), dari tahun 2013 sampai 2018 terdapat kenaikan prevalensi anemia pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu 18,4% menjadi 32% atau 14,7 juta jiwa. (Wisnubroto, 2021) Anemia pada kelompok remaja putri berdasarkan baseline survei *Nutrition International* (NI) di Jawa Barat tahun 2018 tergolong tinggi yaitu 41,93% menjadi masalah Kesehatan masyarakat dalam kategori rendah. (Dewi, 2022) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Prawira Dieniyah di SMK Analisis Kimia Nusa Bangsa Kota Bogor Tahun 2018 dari total jumlah responden sebanyak 78 orang, diketahui bahwa yang mengalami anemia lebih banyak yaitu sebanyak 58 remaja putri (74,4%), dari 58 responden yang

mengalami anemia, 12 diantaranya mengalami anemia ringan dan 1 anemia sedang, tidak ada yang menderita anemia berat. Responden yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 20 remaja putri (25,6%). (Dieniyah et al., 2019)

Anemia merupakan suatu keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh. Menurut WHO dan pedoman Kemenkes 1999, *cut-off points* atau batasan anemia berbeda-beda antar kelompok umu maupun golongan individu. Rujukan cut-off point anemia pada balita 12-59 bulan adalah kadar Hb dibawah 11,0 g/dL, anak sekolah usia 6-12 tahun bila kadar Hbnya.

Hemoglobin dalam sel darah berfungsi untuk mengikat oksigen, oksigen diikat dan dibawa oleh hemoglobin dalam sel darah merah, pasokan oksigen ke berbagai tempat diseluruh tubuh juga akan tercapai sehingga mengurangi resiko terjadinya iskemia yang dapat mengakibatkan dismenore. Anemia pada remaja saat menstruasi dapat menyebabkan nyeri haid bertambah berat. Jumlah darah haid yang dikeluarkan oleh penderita anemia juga lebih banyak. (Etika Sari et al., 2018)

Nilai normal kadar hemoglobin seorang perempuan ialah 12–16gr/dl. Apabila kadar hemoglobin kurang dari 12 gram %, maka disebut dengan anemia. Anemia terbagi menjadi 3, anemia ringan (kadar hemoglobin 10 gram %), anemia sedang apabila kadar hemoglobin 7–9 gram% dan anemia berat apabila kadar hemoglobin kurang dari 6 gram %.

Peran petugas kesehatan, khususnya bidan dibutuhkan untuk mengurangi risiko dismenore pada remaja. Petugas kesehatan selaku edukator berperan dalam melaksanakan bimbingan atau penyuluhan, pendidikan pada klien, keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan termasuk mahasiswa bidan tentang penanggulangan masalah kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi khususnya mengenai dismenore pada remaja.

Peran bidan bisa memberikan motivasi kepada remaja, dimana mereka merupakan calon-calon ibu di masa depan, yang akan mengalami siklus reproduksi alamiah, melewati masa kehamilan, melahirkan, nifas, menyusui, dimana kejadian komplikasi yang kemungkinan akan terjadi di masa-masa tersebut dapat dicegah sejak dini, yaitu dengan memastikan remaja tersebut tidak anemia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Ahabun Nabiyy Kabupaten Bogor, dilakukan pengecekan kadar Hb pada 5 siswi serta dilakukan wawancara mengenai dismenore. Dari 5 orang siswi, 3 orang dengan kadar Hb < 12 gr. Dari uraian di atas, penulis berminat untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Anemia dengan Dismenore pada Remaja Putri di Madrasah Diniyah Ahabun Nabiyy Kabupaten Bogor”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan peneliti “Bagaimanakah Hubungan Antara Anemia dengan Dismenore pada Remaja di Madrasah Diniyah

Ahbabun Nabiy Kabupaten Bogor Tahun 2023?''.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan anemia dengan disminore pada remaja putri di Madrasah Diniyah Ahbabun Nabiy.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus peneliti yaitu:

- a. Mengidentifikasi prevalensi anemia pada remaja putri.
- b. Manganalisa hubungan anemia dengan disminore pada remaja putri.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan media pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan mengenai hubungan anemia dengan disminore pada remaja putri.

b. Bagi profesi bidan

Hal ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi atau tambahan ilmu pengetahuan bagi profesi bidan mengenai hubungan pengetahuan tentang anemia dengan disminore pada remaja putri.

c. Bagi Responden

Dapat menjadi salah satu sarana informasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan dismenore.

d. Bagi Institusi

Dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai bahan dokumentasi perpustakaan Universitas Aisyiah Bandung.

E. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam mengetahui tentang pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman judul/ sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan originalitas, Abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi merupakan bagian pokok dari skripsi. Bagian ini terdiri dari beberapa

bagian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan, identifikasi Masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat Penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKAN DAN KERANGKA TEORI

Bab tinjauan pustaka meliputi :

- A. Memuat landasan teori, dalil umum dan Al-Qur'an/ hadits, model, norma, standar, prosedur, aturan dan sebagainya yang langsung berkaitan dengan bidang ilmu atau masalah yang diteliti. Termasuk didalamnya hasil penelitian yang relevan, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh orang lain, baik berasal dari jurnal/ majalah ilmiah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan
- B. Kerangka Pemikiran, memuat seluruh kegiatan penelitian sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaiannya. Kerangka pemikiran dibuat dalam bentuk bagan dan uraian (narasi) memuat variabel/ unsur penelitian dan hubungan antar variabel termasuk identifikasi dan definisi variabel.
- C. Hipotesis, merupakan jawaban sementara atau jawaban teoritis terhadap pertanyaan yang dikemukakan dalam "Perumusan Masalah" berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran dan dinyatakan dalam bentuk deskriptif.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan asumsi-asumsi, jenis penelitian dan metode penelitian. Selain itu dipaparkan juga argumentasi sebagai justifikasi bahwa asumsi, jenis penelitian dan metode

penelitian yang digunakan adalah paling cocok untuk mencari jawaban terhadap tujuan penelitian. Sistematika BAB III Meliputi :

Metode Penelitian, Variabel Penelitian (Definisi Konseptual, Definisi Operasional), Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Etika Penelitian